

Menguji Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Berinvestasi Saham di Kota Banjarmasin

Purboyo^{1*}, Rizka Zulfikar², Erni Alfisah², and Teguh Wicaksono⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

Abstrak

Pertumbuhan jumlah investor saham di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat, dengan jumlah investor saham telah mencapai 10,48 juta per Januari 2023 naik 1,65% dari periode tahun lalu dan bahkan melonjak 547% sejak lima tahun dari tahun 2018, tentunya hal ini sangat menggembirakan karena akan membawa dampak yang positif bagi sektor keuangan khususnya pasar modal. Sedangkan di wilayah Kalimantan Selatan jumlah investor menduduki peringkat ke 18 secara nasional dengan jumlah investor terbanyak berada di kota Banjarmasin, untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat berinvestasi saham dengan menguji pengaruh tingkat persepsi return, persepsi resiko, persepsi kemudahan dan persepsi manfaat/kegunaan terhadap minat berinvestasi saham di kota Banjarmasin. Jenis penelitian kuantitatif, Jumlah sampel diambil sebanyak 150 responden berdasar rumus slovin, pengukuran skala dengan skala likert dari rentang 1 sampai 5, data statistik diolah dengan bantuan aplikasi Smart PLS. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa persepsi return mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham, persepsi kemudahan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham, persepsi manfaat mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham sedangkan persepsi resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi saham. Pengaruh ke empat variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh kuat yaitu sebesar 61% terhadap variabel dependen yang didasarkan dari hasil uji coefficient of determination (R^2) sebesar 0,612, sedangkan sisanya sebesar 39% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. kedepannya diharapkan peneliti lain dapat meneliti variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Persepsi return, Persepsi resiko, Persepsi kemudahan, Persepsi manfaat, Minat investasi saham*

Copyright (c) 2023 Purboyo



Corresponding author :

Email Address : mail.purboyo@gmail.com

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor dan juga pemerintah guna memantau dan melihat kondisi normal tidaknya kegiatan perekonomian disuatu negara. Mengapa? karena pasar modal dewasa ini memiliki peranan yang begitu penting yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat yang memiliki modal dan dana ini oleh perusahaan dapat dipergunakan untuk ekspansi atau pengembangan usaha untuk penambahan modal kerja dan lainnya. Peranan kedua pasar modal adalah sebagai sarana bagi

masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan yang legal selain perbankan yang ada yaitu: saham, obligasi dan reksa dana. Salah satu instrumen pasar modal yang sangat diminati dan mempunyai kapitalisasi yang sangat besar adalah saham dimana per 29 Desember 2022 kapitalisasi saham berjumlah Rp. 9.495 triliun naik 15% dibanding tahun 2021, dan jumlah investor lebih dari 10.48 Juta.

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini, membuat transaksi saham sangat mudah dilakukan, berbeda dengan masa 20 tahun lalu dimana perdagangan saham dilakukan manual. Namun saat ini transaksi dapat dilakukan dengan smartphone melalui jaringan internet, saham tidak perlu dicetak dikertas karena sudah elektronik (paperless), transaksi melalui internet secara online (online trading) menggunakan komputer atau smartphone, semua transaksi tercatat secara digital dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun melalui aplikasi portofolio investor ataupun melalui akses ke Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Transaksi secara online melalui smartphone dengan jaringan internet memberikan manfaat dan kemudahan yang dirasakan sehingga dapat mempengaruhi niat konsumen untuk menggunakan (Lai, 2017). Hal inilah yang menjadikan masyarakat berminat untuk menjadi investor karena masyarakat bisa jadi memiliki persepsi berinvestasi saham saat ini mudah, bermanfaat dan menguntungkan, meskipun berinvestasi saham juga memiliki resiko kerugian.

TINJAUAN LITERATUR

Persepsi resiko (Perception of Risk)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi adalah proses dimana individu memilih, mengatur dan menafsirkan rangsangan kedalam gambar yang bermakna dan koheren dari dunia (Thampatty & Krishnan, 2014). Sebelum berinvestasi investor akan melakukan mitigasi terhadap risiko, risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan yang terjadi adanya perbedaan antara hasil yang sesungguhnya (*actual return*) dengan hasil yang diharapkan (*expected return*) (Purboyo, P., & Zulfikar, R. (2017). Risiko yang sering kali dihadapi berinvestasi saham adalah penurunan harga saham (capital loss), tidak mendapatkan dividen dan risiko likuidasi. Persepsi risiko dan tingkat kepercayaan terhadap produk mungkin menjadi faktor mengapa konsumen belum menentukan sikap mereka dari memperhatikan sampai menjadikan minat untuk membeli atau berinvestasi (Chang & Chen, 2012). Sumber-sumber risiko yang dapat berpengaruh terhadap investasi adalah sebagai berikut (Tandelilin, 2010):

- Risiko suku bunga, yaitu naik turunnya suku bunga perbankan, Jika bunga bank naik maka investor akan lebih memilih menyimpan dananya di bank daripada berinvestasi disaham.
- Risiko Pasar, yaitu risiko yang terjadi karena adanya fluktuasi pasar, krisis moneter, krisis ekonomi terjadinya inflasi, risiko finansial, risiko nilai tukar mata uang.
- Risiko negara seperti kerusakan, kekacauan politik, kudeta militer, pemberontakan. Dan sebagainya

Persepsi Return (Perceived Return)

Berinvestasi disaham sejatinya para investor mempunyai tujuan agar mendapat imbal hasil (*return*) berupa *capital gain* dan *dividen*, tetapi ada pula yang bertujuan untuk menguasai perusahaan tersebut. *Return* adalah keuntungan yang diharapkan seorang investor atas sejumlah dana yang telah diinvestasikannya (Arifin, 2007), (Purboyo, et al. 2019). Informasi yang diterima investor terhadap perusahaan yang mengeluarkan saham seperti informasi fundamental berupa laporan keuangan, citra perusahaan, hubungan perusahaan terhadap lingkungan sekitar, siapa pemegang saham utama akan sangat berpengaruh terhadap persepsi return yang diharapkan bagi calon investor. Perusahaan dengan laporan keuangan yang baik, citra yang baik dengan merek terkenal akan diminati oleh investor karena investor mempunyai ekspektasi return yang tinggi terhadap saham perusahaan tersebut dimasa yang akan datang (Junarsin & Tandelilin, 2008).

Persepsi kemudahan penggunaan (Perceived ease of use)

Persepsi tentang kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) menurut Davis (Davis F. D., 1993) adalah tingkat dimana keyakinan seseorang bahwa teknologi informasi mudah dipergunakan dan tidak memerlukan usaha yang keras untuk mempelajarinya, teori ini juga didukung oleh (Budiman & Arza, 2013) dan (Yuliyani, Budiman, & Dewi, 2016). Kemudahan penggunaan teknologi adalah konsep yang mendapatkan perhatian pada kepuasan pengguna, dan merupakan ukuran dimana pengguna menganggap bahwa suatu sistem dapat mempermudah dan bebas dari hambatan (Wang, Wang, Lin, & Tang, 2003).

Konsep ini juga mencakup kejelasan tentang tujuan penggunaan teknologi informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan yang sesuai dengan harapan dan keinginan pemakai. Adapun Indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi meliputi kemudahan mempelajari, mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan pengguna, meningkatkan keterampilan, dan kemudahan pengoperasian (Budiman & Arza, 2013)

Persepsi kemanfaatan (Perceived usefulness)

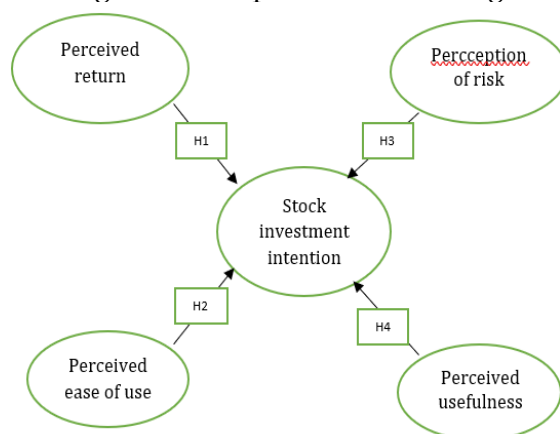
Perceived usefulness (Davis F. D., 1989) mendefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya dapat mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Kemudian (Wang, Wang, Lin, & Tang, 2003) menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan (*Perceived usefulness*) merupakan definisi dimana seseorang percaya dengan menggunakan suatu sistem dapat meningkatkan kinerja mereka. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja, dan efektivitas (Davis F. D., 1989). Menurut Arif (2007) dalam (Budiman & Arza, 2013) dimensi *Perceived usefulness* terdiri dari dimensi kemanfaatan (kegunaan) yaitu menjadikan pekerjaan lebih baik, bermanfaat, serta menambah produktivitas.

Niat berinvestasi Saham (Stock investment intention)

Niat mengarah pada suatu kecenderungan dari individu atau konsumen untuk membeli suatu produk atau jasa yang membuatnya suka (Kotler & Keller, 2009), niat adalah hasil dari keinginan calon konsumen untuk membeli produk atau juga berinvestasi karena adanya kemauan dan adanya kesempatan untuk memperoleh produk tersebut (Pebrianti, 2012). Niat pembelian adalah prospek konsumen untuk membeli suatu produk di masa depan (Purboyo, Lamsah, & Vitria, 2020).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan telaah literatur dan latar belakang uraian diatas maka dapat di buat kerangka pikir yang dikembangkan untuk penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

Adapun Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Perceived return berpengaruh signifikan terhadap stock investment intention

H2 : Perceived ease of use berpengaruh signifikan terhadap stock investment intention

H3 : Perception of risk berpengaruh signifikan terhadap stock investment intention

H4 : Perceived usefulness berpengaruh signifikan terhadap stock investment intention

Selanjutnya definisi operasional dari variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Perception of risk	Persepsi konsumen tentang kemungkinan bahwa hasil negatif akan terjadi apabila membeli produk	1) Risiko Kinerja 2) Risiko Keuangan 3) Risiko Waktu 4) Risiko likuidasi	(Schiffman & Kanuk, 2008)
Perceived return	Persepsi adanya imbal hasil atau keuntungan yang diharapkan dari sebuah investasi	1) Keuntungan finansial 2) Keuntungan sosial 3) Kepuasan batin 4) Keuntungan status social	(Wafirotin, 2015)
Perceived ease of use	Persepsi tentang kemudahan penggunaan, adalah tingkat dimana keyakinan seseorang bahwa sistem mudah dipergunakan dan tidak memerlukan usaha yang keras untuk mempelajarinya	1) Mudah dipelajari 2) Mudah digunakan 3) Mudah dalam transaksi atau trading 4) Mudah untuk terampil	(Davis F. D., 1989) (Wang, Wang, Lin, & Tang, 2003)
Perceived usefulness	Persepsi kemanfaatan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan sistim dipercaya dapat mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya, dan dapat meningkatkan kinerja.	1) Bermanfaat 2) Aksesibilitas 3) Efisien dalam waktu 4) Meningkatkan kinerja	(Davis F. D., 1989) (Wang, Wang, Lin, & Tang, 2003)
Stock investment intention	Prospek konsumen untuk membeli/berinvestasi di masa depan, hasil dari keinginan untuk berinvestasi/membeli produk karena adanya keyakinan	1) Mencari tau informasi 2) Niat berinvestasi 3) Mereferensikan berinvestasi kepada orang 4) Mempunyai preferensi tentang berinvestasi	(Pebrianti, 2012)

Sumber: diolah dari berbagai sumber, 2023

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah investor saham yang berada di Banjarmasin dimana menurut data KSEI bahwa jumlah investor saham di Banjarmasin per Februari 2020 berjumlah 5.384 orang. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini diperoleh dengan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot 1 - \alpha / 2 \cdot P (1-P)}{(N-1) d^2 + Z^2 \cdot 1 - \alpha / 2 \cdot P (1-P)}$$

Dimana:

n = Besar sampel minimum

Z = Nilai distribusi normal baku (tabel Z) pada $\alpha = 0.05$

P = Proporsi di populasi

d = Kesalahan (absolute) yang dapat di tolerir

N = Besar populasi

Dengan proporsi populasi 10% dan tingkat kesalahan absolut yang dapat ditolerir adalah 5% maka besar sampel minimum yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{5.384 \times (1,96)^2 \times 0,1 \times 0,9}{5.384 \times (0,05)^2 + (1,96)^2 \times 0,1 \times 0,9} = 135 \text{ sampel}$$

Penelitian ini akan menggunakan jumlah sampel sebesar 150 responden sehingga telah memenuhi syarat jumlah sampel minimal yang dipersyaratkan dari perhitungan slovin.

Metode Pengambilan Data dan Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan jawaban responden diukur menggunakan skala likert, dengan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Teknik analisis data yang digunakan adalah SEM berbasis komponen atau varians Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software Smart PLS. SEM memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi bagi peneliti untuk menghubungkan antara teori dan data (Ghozali, 2008), (Ringle, 2015)

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Ukuran refleksi individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 sudah dianggap cukup (Ghozali, 2008). Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Kemudian untuk uji reliabilitas dinilai dari koefisien reliabilitas, nilai diatas 0,6 menunjukkan butir instrumen reliabel (Sugiyono, 2013). Uji reliabilitas konstruk diukur dengan dua kriteria yaitu composite reliability dan Cronbach dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai composite reliability dan Cronbach alpha diatas 0,7 (Ghozali, 2008).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan Structural Equation Model (SEM) berbasis komponen atau varians Partial Least Square (PLS). PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi, data tidak harus berdistribusi normal yaitu indikator-indikator dengan skala kategori (ordinal, interval, rasio) dapat digunakan pada model yang sama dan sampel tidak harus besar berkisar antara 30 - 100 (Ghozali, 2008). Model analisis jalur semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan: (1) inner model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (structural model), (2) outer model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel manifestasinya (measurement model) dan (3) weight relation dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Goodness of Fit (GoF) indeks bertujuan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, baik dalam hal pengukuran maupun strukturalnya. Untuk menilai model dengan PLS kita mulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen, interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi (Ghozali, 2008).

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan

hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t -statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Model Pengukuran (Outer Loading)

Analisis model pengukuran dilakukan melalui empat tahap pengujian, yaitu uji individual item reliability, internal consistency reliability, average variance extracted dan discriminant validity.

a) Uji Individual Item Reliability

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai standardized loading factor. Nilai tersebut menggambarkan besarnya korelasi antara setiap item pengukuran indikator dengan variabel latennya. Nilai loading faktor 0,6 keatas dapat dikatakan valid sebagai indikator yang mengukur variabel laten.

Tabel 2. Hasil Uji Loading Factor

	Perceived ease of use	Perceived return	Perceived usefulness	Perception of risk	Stock investment intention
X1.1		0.669			
X1.2		0.881			
X1.3		0.910			
X1.4		0.847			
X2.1	0.804				
X2.2	0.807				
X2.3	0.715				
X2.4	0.817				
X3.1				0.757	
X3.2				0.773	
X3.3				0.701	
X3.4				0.668	
X4.1			0.882		
X4.2			0.830		
X4.3			0.878		
X4.4			0.806		
Y1.1					0.912
Y1.2					0.907
Y1.3					0.883
Y1.4					0.869

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil uji outer loading faktor terlihat bahwa semua indikator nilainya diatas 0,60 sehingga semua indikator tersebut dianggap cukup mampu dalam mengkonstruksi variabel yang ada.

b) Uji Discriminant Validity

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai cross loading kemudian membandingkan dengan nilai akar AVE. Ukuran cross loading yaitu dengan membandingkan korelasi indikator dengan konstruksinya dan konstruk blok lainnya, hal ini menunjukkan konstruk tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik dari blok lainnya. Ukuran diskriminant validity lainnya adalah bahwa nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk.

Tabel 3. Hasil Uji Discriminant Validity

	Perceived ease of use	Perceived return	Perceived usefulness	Perception of risk	Stock investment intention	Result
Perceived ease of use	0.787					Valid
Perceived return	0.751	0.832				Valid
Perceived usefulness	0.570	0.404	0.850			Valid
Perception of risk	0.807	0.671	0.656	0.726		Valid
Stock investment intention	0.715	0.671	0.594	0.688	0.893	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Dari Uji Discriminant Validity pada data pada tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai loading pada konstruk yang dituju semuanya lebih besar dibandingkan dengan nilai loading pada konstruk yang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah dalam pengujian discriminant validity.

c) Uji Internal Consistency Reliability

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai Composite Reliability (CR) dengan ambang batas 0,7.

Tabel 3. Hasil Uji Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Perceived ease of use	0.795	0.801	0.866
Perceived return	0.850	0.888	0.899
Perceived usefulness	0.871	0.875	0.912
Perception of risk	0.703	0.703	0.816
Stock investment intention	0.915	0.915	0.940

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel terlihat bahwa seluruh nilai Composite Reliability (CR) berada diatas 0,7 dan Cronbach's Alpha di atas 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah dalam pengujian uji internal consistency reliability atau dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan pada masing-masing variabel mempunyai reliabilitas yang baik atau mampu untuk mengukur konstraknya.

d) Uji Average Variance Extracted (AVE)

Pengujian selanjutnya adalah dengan melihat nilai AVE, nilai ini menggambarkan besaran varian atau keragaman variabel manifest yang dapat dikandung oleh variabel laten. Nilai AVE minimal adalah 0,5 menunjukkan ukuran convergent validity yang baik.

Tabel 4. Hasil Uji Average Variance Extracted

	Average Variance Extracted (AVE)
Perceived ease of use	0.619

Perceived return	0.692
Perceived usefulness	0.722
Perception of risk	0.527
Stock investment intention	0.798

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 4. terlihat bahwa seluruh nilai AVE tidak ada yang dibawah 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah dalam pengujian average variance extracted.

Hasil Analisis Model Structural (Inner Model)

Analisis ini dilakukan dengan beberapa tahapan pengujian yaitu pengujian path coefficient (β), coefficient of determination (R^2), t-test dengan metode bootstrapping (Henseler et.al 2009; Hair et.al.2012; Nugroho et.al. 2016)

a) Uji Path Coefficient (β)

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai ambang batas diatas 0,1 untuk menyatakan bahwa jalur (path) yang dimaksud mempunyai pengaruh dalam model. Hasil dari path coefficient dapat dilihat pada tabel 5. dimana terdapat empat jalur significant.

Tabel 5. Hasil Uji Path Coefficient

	Perceived ease of use	Perceived return	Perceived usefulness	Perception of risk	Stock investment intention
Perceived ease of use					0.246
Perceived return					0.304
Perceived usefulness					0.252
Perception of risk					0.120

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel memperlihatkan terdapat empat jalur, semua nilainya di atas ambang batas 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua jalur yang ada mempunyai pengaruh terhadap model.

a) Uji Coefficient of Determination (R^2)

Uji ini dilakukan untuk menjelaskan varian dari tiap target variabel endogen, berikut ini adalah hasil pengukurannya

Tabel 6. Hasil Uji Coefficient of Determination (R^2)

	R Square	R Square Adjusted
Stock investment intention	0.612	0.602

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil di atas memperlihatkan bahwa variabel stock investment intention mempunyai nilai R Square 0,612 (61,2%) ini berarti kemampuan menjelaskan variabel dependen stock investment intention adalah tinggi pada tingkat sebesar 61,2%, atau dengan kata lain model stock investment intention dijelaskan oleh perceived ease of use, perceived return, perceived usefulness dan perception of risk sebesar 61,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

b) Uji t-test

Pengujian ini dilakukan dengan metode bootstrapping menggunakan uji two-tailed dengan tingkat signifikansi P Values 0,05 (5%) untuk menguji hipotesis – hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis akan diterima jika memiliki t-test lebih besar dari 1,96 dan P Values dibawah 0,05 (Subiyakto et.al.2015; Gutierrez et.al.2015; Nugroho et.al.2016). Berikut adalah hasil uji t-test pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji t-test

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Perceived ease of use -> Stock investment intention	0.246	0.254	0.119	2.063	0.040
Perceived return -> Stock investment intention	0.304	0.302	0.088	3.448	0.001
Perceived usefulness -> Stock investment intention	0.252	0.257	0.093	2.723	0.007
Perception of risk -> Stock investment intention	0.120	0.112	0.100	1.196	0.232

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil t-test menunjukkan bahwa nilai t-test berada diatas 1,96 dan P Values atau tingkat signifikansi yang dipersyaratkan dibawah 0,05 namun ternyata terdapat satu hipotesis yang nilai P Value berada dibawah 0,05 yaitu pengaruh perception of risk terhadap stock investment intention dengan nilai t-test 1,196 dan P values 0,232.

Pengujian Hipotesis

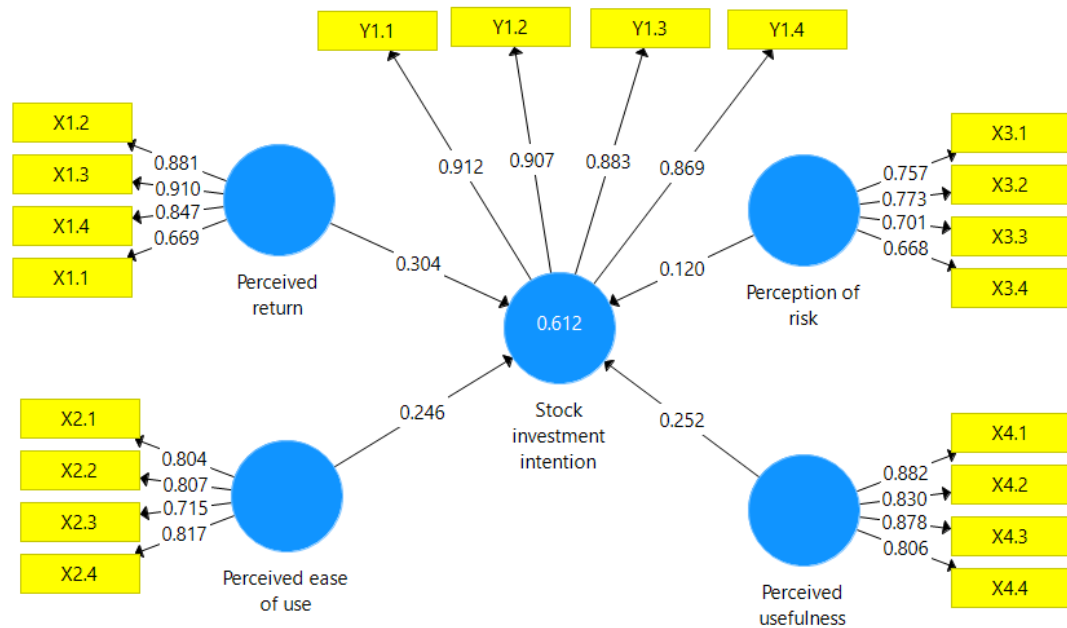
Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi, apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak dan melihat model penelitian (path model). Pengujian hipotesis mensyaratkan tingkat signifikansi dapat dilihat pada nilai P value pada tingkat signifikansi dibawah 0,05 dan hasil uji t-test diatas 1,96. Hasil pengujian hipotesis dan model penelitian dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 9. Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Path	Parameter Coefficient	T Statistics	P Values	Hasil
1	H1	Perceived return -> Stock investment intention	0.304	3.448	0.001	Signifikan
2	H2	Perceived ease of use -> Stock investment intention	0.246	2.063	0.040	Signifikan
3	H3	Perception of risk -> Stock investment intention	0.120	1.196	0.232	Tidak Signifikan
4	H4	Perceived usefulness -> Stock investment intention	0.252	2.723	0.007	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2023

Selanjutnya hasil model pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Model Penelitian Hasil Pengujian Smart PLS

Selanjutnya bagian ini memaparkan hipotesis – hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang terdiri dari 4 (empat) hipotesis dapat di intrepretasikan sebagai berikut:

H1 : Perceived return berpengaruh signifikan terhadap stock investment intention

Berdasarkan hasil analisis struktur model dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) diterima dengan nilai t-test 3,448 dengan tingkat signifikansi P Value sebesar 0,001, Hasil ini mendukung Hipotesis pada penelitian ini dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang meneliti bahwa persepsi return berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi saham (Mahmood, Kouser, Sheikh, & Mobin, 2015), (Peristiwo, 2016)

H2 : Perceived ease of use berpengaruh signifikan terhadap stock investment intention

Berdasarkan hasil analisis struktur model dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H2) diterima dengan nilai t-test 2,063 dengan tingkat signifikansi P Value sebesar 0,040, Hasil ini mendukung Hipotesis pada penelitian ini dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang meneliti bahwa persepsi kemudahan dalam penggunaan aplikasi saham berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi saham (Davis F. D., 1993), (Sandra Dewi & Santika, 2018).

H3 : Perception of risk berpengaruh signifikan terhadap stock investment intention

Berdasarkan hasil analisis struktur model dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H3) ditolak dengan nilai t-test 1,196 dengan tingkat signifikansi P Value sebesar 0,232, Hasil ini tidak mendukung Hipotesis pada penelitian ini namun berkesesuaian dengan penelitian terdahulu yang meneliti bahwa persepsi resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi saham (Tandio & Widanaputra, 2016)

H4 : Perceived usefulness berpengaruh signifikan terhadap stock investment intention

Berdasarkan hasil analisis struktur model dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H4) diterima dengan nilai t-test 2,723 dengan tingkat signifikansi P Value sebesar 0,007, Hasil ini mendukung Hipotesis pada penelitian ini dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang meneliti bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi saham (Osama, et al, 2016).

SIMPULAN

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa persepsi return mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham, persepsi kemudahan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham, persepsi manfaat mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham sedangkan persepsi resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi saham. Pengaruh ke empat variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh kuat yaitu sebesar 61% terhadap variabel dependen sedangkan sisanya sebesar 39% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, kedepanya diharapkan peneliti lain dapat meneliti variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Referensi :

- ARIFIN, Z. (2007). *TEORI KEUANGAN DAN PASAR MODAL*. YOGYAKARTA: EKONOSIA.
- Budiman, F., & Arza, F. I. (2013, April). Pendekatan Technology Acceptance Model Dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah. *Jurnal WRA*, 1(1), 87-110.
- Chang, H., & Chen, S. (2012). The Impact Of Online Store Environment Cues On Purchase Intention: Trust and Perceived Risk as a Mediator. *Online Information Review*, 32(6), 18-31.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340. Retrieved from https://www.jstor.org/stable/249008?seq=1/analyze#page_scan_tab_contents
- Davis, F. D. (1993). User acceptance of information technology: system characteristics, user perceptions and behavioral impacts. *International Journal of Man-Machine Studies*, 38(3), 475-487.
- Ghozali, I. (2008). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Junarsin, E., & Tandelilin, E. (2008). The Influence of Investment Horizon On Expected Returns And Risk Perception: Evidence From The Indonesian Market. *Global Journal Of Business Research*, 2(2), 11-30.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran* (12 ed.). (B. Molan, Trans.) PT. Indeks.
- Lai, P. (2017). The Literature Review of Technology Adoption Models and Theories For The Novelty Technology. *JISTEM*, 14(1), 21-38.
- Mahmood, Z., Kouser, R., Sheikh, S. M., & Mobin, M. S. (2015). Impact of Investment Characteristics on Perceived Risk and Return: A Case of Pakistan Stock Exchange. *International Journal of Management Research and Emerging Sciences*, 5(1), 1-19.
- Peristiwo, H. (2016). Analisis Minat Investor di Kota Serang Terhadap Investasi Syariah di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, 7, 30-37.
- Purboyo, Lamsah, & Vitria, A. (2020). Adopsi Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Perilaku Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 8(2), 1689-1699.
- Purboyo, P., Zulfikar, R., & Wicaksono, T. (2019). Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Resiko Dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi pada Mahasiswa Uniska MAB Banjarmasin). *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 7(2), 136-150.
- Purboyo, P., & Zulfikar, R. (2017). Sinyal Kinerja Profitabilitas, Solvabilitas dan Rasio Pasar yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah di Jakarta Islamic Index (JII). *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(2), 48-62. Retrieved from <https://polgan.ac.id/owner/index.php/owner/article/view/40>
- Sandra Dewi, P. D., & Santika, I. (2018, 4124-4152). Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Niat Beli Ulang Online di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*,

- 7(8). Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download>
- Schiffman, L., & Kanuk, L. L. (2008). *Perilaku Konsumen, Edisi Ketujuh*. Prentice Hall / Indeks.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2010). *Potofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD). *Jurnal Akuntansi*, 16, 2316-2341.
- Thampatty, M., & Krishnan, M. (2014). A study on the perception of stock market investments among government employees in Calicut city. *Asian Journal of Management Research*, 4(3), 501-508.
- Wafirotn. (2015). Persepsi Keuntungan Menurut Pedagang. *Jurnal Ekulilibrium*, 13(2), 24-36.
- Wang, Y. S., Wang, Y. M., Lin, H. H., & Tang, T. I. (2003). Determinants of user acceptance of Internet banking: an empirical study. *International Journal of Service Industry Management*, 4(5), 501-519. Retrieved from <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/09564230310500192/full/html>
- Yuliyani, Budiman, A., & Dewi, M. S. (2016, Oktober). Generasi Y dan Adopsi Terhadap Internet Banking pada Nasabah di Indonesia Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM). *Wawasan Manajemen*, 4(3), 231-245. Retrieved from <http://jwm.ulm.ac.id/id/index.php/jwm/article/view/97>